

KATEGORI

Sosial

SUB KATEGORI

kesehatan

NAMA INDIKATOR

Jumlah Bayi Gizi Buruk

TAHUN

2017

KONSEP

- **Jumlah Bayi Gizi Buruk** adalah banyaknya bayi dengan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah underweight (gizi kurang) dan severely underweight (gizi buruk).
- **Bayi Gizi Buruk** adalah bayi dengan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah underweight (gizi kurang) dan severely underweight (gizi buruk).
- **Bayi** adalah anak yang berusia di bawah 12 bulan.
- **Gizi Buruk** adalah suatu keadaan kurang gizi tingkat berat pada anak berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) <-3 SD dan atau ditemukan tanda-tanda klinis marasmus, Kwashiorkor, dan Marasmus-Kwashiorkor.

RUJUKAN

- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah Dan Tata Cara Evaluasi Ranperda Tentang RPJPD, RPJMD Dan Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Yang di Selenggarakan Oleh Pusat Pendidikan Keuangan Dan Pelatihan Pemerintahan Daerah (Pusdiklat Pemda)

RUMUS

-

WALI DATA

Dinas Kesehatan

UKURAN

Persen (%)

UNIT

Kepala Dinas kesehatan

KEGUNAAN

Untuk mengetahui jumlah bayi yang termasuk bayi gizi buruk

INTERPRETASI

Banyaknya bayi yang menderita gizi buruk menunjukkan kualitas kesehatan yang rendah.

KETERANGAN

• Tanda-tanda klinis Gizi Buruk :

- Marasmus adalah keadaan gizi buruk yang ditandai dengan tampak sangat kurus, iga gambang, perut cekung, wajah seperti orang tua dan kulit keriput
- Kwashiorkor adalah keadaan gizi buruk yang ditandai dengan edema seluruh tubuh terutama di punggung kaki, wajah membulat dan sembab, perut buncit, otot mengecil, pandangan mata sayu dan rambut tipis/kemerahan.
- Marasmus-Kwashiorkor adalah keadaan gizi buruk dengan tanda-tanda gabungan dari marasmus dan kwashiorkor.

- WHO (1999) mengelompokkan wilayah yaitu kecamatan untuk kabupaten/kota dan kabupaten/kota untuk provinsi berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah bayi, yaitu rendah = di bawah 10 %, sedang = 10-19 %, tinggi = 20-29 % dan sangat tinggi = 30 %.
- Status gizi bayi dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB).
- BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
- TB/U adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
- BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Ketiga nilai indeks status gizi di atas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO.

SUMBER

Petunjuk Pelaksanaan Surveilans Gizi, hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)

METODOLOGI

? Penentuan kluster yaitu dengan:

- membuat daftar desa/kelurahan, termasuk jumlah penduduk.
- tentukan interval dengan cara membagi jumlah penduduk dengan jumlah kluster
- tentukan kluster pertama dengan menggunakan tabel acak,
- kluster kedua dan seterusnya sampai kluster ke-30 dipilih berdasarkan perhitungan jumlah kumulatif penduduk dan interval
 - ? pemilihan rumah tangga dalam kluster
 - ? pemilihan sampel ibu yang memiliki bayi di desa terpilih
 - ? melakukan wawancara dan melakukan pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LiLa).

KEDALAMAN DATA

Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

Dinas Kesehatan

DOKUMEN

SIPD

